

**PENDEKATAN METODE DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD**

**Mata Kuliah** : Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SD  
**Program Studi** : PGSD  
**Dosen Pengampu** : 1. Dr. Mulyono Widodo, M.Pd.  
2. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd  
**Semester/Kelas** : 5/C



**Disusun Oleh :**

|                                   |                       |
|-----------------------------------|-----------------------|
| <b>Annisya Anggreiny</b>          | <b>( 2213053229 )</b> |
| <b>Putri Sahapani</b>             | <b>( 2213053236 )</b> |
| <b>Ricky Surya Perdana</b>        | <b>( 2253053036 )</b> |
| <b>Zakia Az'zahra Qurota'aini</b> | <b>( 2213053028 )</b> |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas makalah kelompok yang berjudul “Pendekatan, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD” dengan tepat waktu. Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang Pendekatan, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD bagi para pembaca dan juga penulis. Dalam penyelesaian tugas ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Deviyanti Pangestu, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD yang telah membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian makalah.
2. Rekan-rekan sekalian yang senantiasa membantu serta telah memberi saran, kritikan dan

tanggapan. Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Metro, 20 September 2024

Kelompok 3

## DAFTAR ISI

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                                        | i  |
| DAFTAR ISI.....                                                                                            | ii |
| BAB I.....                                                                                                 | 1  |
| PENDAHULUAN .....                                                                                          | 1  |
| 1.1. Latar Belakang .....                                                                                  | 1  |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                                                                                  | 1  |
| 1.3. Tujuan Pembuatan .....                                                                                | 2  |
| BAB II .....                                                                                               | 3  |
| PEMBAHASAN .....                                                                                           | 3  |
| 2.1. Definisi Pendekatan Dan Jenis – Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar ..... | 3  |
| A. Definisi Pendekatan Pembelajaran.....                                                                   | 3  |
| B. Jenis – jenis pendekatan .....                                                                          | 3  |
| 2.2. Definisi Metode Dan Jenis – Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....         | 8  |
| A. Definisi Metode Pembelajaran .....                                                                      | 8  |
| B. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran.....                                                                  | 9  |
| 2.3. Definisi Teknik Dan Jenis – Jenis Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....         | 13 |
| A. Definisi Teknik Pembelajaran .....                                                                      | 13 |
| B. Jenis – Jenis Teknik Pembelajaran.....                                                                  | 13 |
| BAB III.....                                                                                               | 21 |
| PENUTUP.....                                                                                               | 21 |
| 3.1. Kesimpulan .....                                                                                      | 21 |
| 3.2. Saran.....                                                                                            | 21 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                       | 22 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar (SD) mempunyai peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan pemahaman sastra siswa. Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran utama, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sarana pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kepekaan terhadap budaya bangsa. Oleh karena itu, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa memahami, menghayati, dan menerapkan bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bermula dari tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar mempunyai ciri khas yaitu Keterampilan kognitif masih berkembang, rentang konsentrasi yang relatif rendah, dan perlunya pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini mengharuskan guru untuk menggunakan metode dan teknik yang inovatif dan kontekstual untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra dapat diterima oleh siswa.

Beberapa metode yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, seperti pendekatan komunikatif, tematik, dan kontekstual. Teknik seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan drama kini juga dapat merangsang minat siswa terhadap karya sastra. Namun penggunaan metode dan teknik tersebut seringkali menghadapi tantangan pada saat pelaksanaannya, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas, keterampilan guru, dan perbedaan kemampuan siswa.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud Definisi pendekatan dan jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar ?
2. Apa yang dimaksud Definsi metode dan jenis-jenisnya pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar ?
3. Apa yang dimaksud Definisi teknik dan jenis-jenis pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ?

### **1.3. Tujuan Pembuatan**

1. Untuk mengetahui Definisi pendekatan dan jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui Definsi metode dan jenis-jenis metode pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui Definisi teknik dan jenis-jenis teknik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1. Definisi Pendekatan Dan Jenis – Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**

##### **A. Definisi Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang mengenai proses pembelajaran yang sifatnya umum, yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarbelakangi penentuan metode dan strategi pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran bahasa indonesia, pendekatan mengacu pada serangkaian asumsi yang saling terkait mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa. Menurut T. Raka Joni dalam (Ramdani, Nanang Gustri, et al) , Pendekatan (approach) menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Sedangkan menurut Menurut Depdikbud dalam (Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021) pendekatan dapat diartikan, “sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”. Berdasarkan jenisnya, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered approach)

Student centered approach merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada guru/pendidik (teacher centered approach)

Teacher centered approach merupakan pendekatan yang berorientasi kepada pendidik. Diman dalam pendekatan ini, seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan dan diatur oleh pendidik.

##### **B. Jenis – jenis pendekatan**

1. Pendekatan Struktural

Dalam Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018) menyatakan bahwa pendekatan struktural dilandasi oleh anggapan yang menganggap bahwa bahasa adalah seperangkat kaidah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa indonesia, pendekatan struktural mengarahkan siswa untuk

memahami dan menguasai struktur bahasa secara sistematis dan terstruktur. Adapun menurut pendekatan ini, pembelajaran bahasa indonesia berfokus pada pengetahuan struktur bahasa yang mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam hal ini, suku kata, pola kata, dan pola kalimat menjadi sangat krusial. Sehingga jelas bahwa dalam pendekatan ini sangat mengutamakan aspek kognitif.

## 2. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa yaitu kemampuan menggunakan bahasa saat berkomunikasi. Dengan kata lain, pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, serta menekankan pada aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Pendekatan komunikatif mengarahkan pembelajaran bahasa pada tujuan pembelajaran yang mengedepankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Littiewood (dalam Rofi'uddin, 2009) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa; Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini mengakibatkan orang memandang bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata saja, melainkan pada fungsi komunikasi bahasanya. Selain itu, perspektif ini juga menimbulkan kesadaran bahwa dalam pembelajaran bahasa siswa harus mampu mengembangkan dan menerapkan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Dalam Laily, I. F. (2015), Menyatakan bahwa ciri utama pendekatan pembelajaran komunikatif yaitu;

### a. Komunikasi Fungsional

Terdiri atas empat hal yaitu, mengolah informasi, berbagi dan informasi, berbagi informasi dengan kerja sama terbatas, dan berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas.

### b. Kegiatan yang bersifat iteraksi tak terbatas

Kegiatan ini terdiri atas enam hal yaitu, improvisasi, lakon-lakon pendek yang lucu, aneka simulasi (bermain peran), dialog dan bermain peran, siding-sidang konversasi dan diskusi, serta berdebat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan komuniatif adalah:

- 1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini guru perlu merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 2) Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- 3) Tahap evaluasi, dalam tahap ini guru memberikan evaluasi terhadap materi yang menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

### 3. Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu atau pendekatan integratif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa dengan cara berpikir menyeluruh, yang menghubungkan semua aspek keterampilan berbahasa sebagai kesatuan yang bermakna. Dalam pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa disajikan secara terpadu, yaitu terpadu antar-materi dalam pembelajaran bahasa dan berpijak pada satu tema tertentu. Pendekatan integratif berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dan merupakan pengajaran yang bersifat konstruktif
- b. Bahasa digunakan untuk bermacam-macam pola
- c. Pengetahuan diorganisasikan dan dibentuk oleh siswa secara individual melalui interaksi social

### 4. Pendekatan Whole Language

*Whole language* merupakan cara seorang anak belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Anak belajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya (Meha, 2014 dalam Fahrurrozi, 2017: 170). Pendekatan ini dilandasi oleh pemahaman bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam proses pembelajaran secara utuh dan terpadu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menyajikan bahasa secara utuh dalam satu kesatuan (*whole*).

Komponen-komponen Whole Language:

a. Reading Alound

Reading Alound merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dapat menggunakan bahan bacaan dari buku teks dan buku cerita lainnya serta membacakannya dengan lantang dengan intonasi yang benar sehingga semua siswa dapat mendengar dan menikmati cerita tersebut. Kegiatan ini sangat bermanfaat, apalagi jika dilakukan pada tingkat kelas bawah. Manfaat yang diperoleh mencakup peningkatan keterampilan mendengarkan, kekayaan kosa kata, dan peningkatan pemahaman membaca, juga dapat meningkatkan minat baca siswa.

b. Sustained Silent Reading

*Sustained Silent Reading* (SSR) adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dalam hal ini guru sebisa mungkin menyediakan bahan bacaan yang menarik dari berbagai buku atau sumber sehingga memungkinkan siswa memilih materi bacaan yang sesuai keinginan mereka.

c. Journal Writing

Journal Writing merupakan salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran menulis jurnal atau menulis informal. Dalam hal ini siswa dilatih untuk mencurahkan gagasan dan menceritakan kejadian di sekitarnya secara alami tanpa adanya tekanan.

d. Shared Reading

Shared Reading merupakan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa yang mengharuskan mereka untuk memiliki buku untuk dibaca bersama.

e. Guided Reading

Guided Reading atau membaca terbimbing, dalam hal ini guru berperan sebagai model dalam membaca pemahaman. Guru hanya berperan sebagai pengamat dan fasilitator saja.

f. Guided Writing

Guided Writing (menulis terbimbing), dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik.

g. Independent Reading

Independent Reading (membaca bebas) merupakan kegiatan membaca yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya.

h. Independent Writing

Independent Writing (menulis bebas), dalam hal ini siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5. Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian dapat ditentukan metode mana yang akan digunakan dan teknik pengajaran yang bagaimana yang diterapkan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini proses pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

6. Pendekatan Fungsional

Pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, siswa secara langsung menemukan bahasa-bahasa yang ada dan mencoba menggunakannya sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka. Pendekatan ini mengutamakan fungsi bahasa, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, mengekspresikan ide, serta menyelesaikan masalah dalam situasi yang nyata dan relevan bagi siswa.

7. Pendekatan Kontekstual

Johnson (Nurhadi, 2004:12) mengungkapkan sistem kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Nurhadi (2004:13) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapan dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Johnson (Nurhadi, 2004:13-14) mengungkapkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual memiliki delapan komponen utama yaitu.

- a. Memiliki hubungan yang bermakna
- b. Melakukan kegiatan yang signifikan
- c. Belajar yang diatur sendiri
- d. Bekerja sama
- e. Berpikir kritis dan kreatif
- f. Mengasuh dan memelihara pribadi peserta didik
- g. Mencapai standar yang tinggi
- h. Menggunakan penilaian autentik

#### 8. Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam proses belajar atau belajar bagaimana belajar diperlukan keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan keterampilan fisik. Ketiga keterampilan inilah yang disebut keterampilan proses. Keterampilan proses berfungsi sebagai alat menemukan dan mengembangkan konsep. Konsep yang telah ditemukan atau dikembangkan juga berfungsi sebagai penunjang keterampilan proses. Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan pengembangan konsep dalam proses belajar-mengajar menghasilkan sikap dan nilai dalam diri peserta didik.

## 2.2. Definisi Metode Dan Jenis – Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

### A. Definisi Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005:76), metode pembelajaran memiliki pengertian sebagai cara yang digunakan seorang pendidik dalam menjalankan fungsinya berinteraksi dengan anak didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno (2009:88), metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan. Dalam dunia pembelajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan

pendekatan tertentu. Jadi metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan pendekatan bersifat filosofis atau aksioma. Oleh karena itu, dari suatu pendekatan dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya aural-oral approach (mendengar berbicara), metode mimikri-memorisasi, metode pattern-practice (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (drill).

Terdapat sejumlah metode yang secara umum dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Metode Khusus dalam Pembelajaran Bahasa

Secara khusus, dalam pembelajaran bahasa dapat digunakan beberapa metode, antara lain metode: terjemahan, struktural, diam, audiolingual, langsung, respon fisik total, diam, sugestopedia, dan sebagainya.

b. Metode dalam Pembelajaran Membaca-Menulis Permulaan

Metode tersebut adalah metode: Eja/Abjad, Bunti, Sukukata dan kata, Global, Struktural Analisa Sintesa (SAS).

## **B. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan metode penyajian atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis metode pembelajaran bahasa Indonesia :

a. Metode Audiolingual

Metode audiolingual mengutamakan Drill (pengulangan). Metode ini muncul karena mempelajari bahasa target memakan waktu yang terlalu lama. Namun, untuk tujuan tertentu, perlu belajar bahasa dengan cepat. Pada Audiolingual yang berbasis pendekatan terstruktur, pembelajaran bahasa difokuskan pada pelatihan pengucapan kata dan pola kalimat. Guru meminta siswa mengulangi angka sampai tidak ada kesalahan.

Langkah-langkah yang biasa dilakukan adalah:

- a) menyajikan dialog atau teks pendek, guru membacanya berulang-ulang, dan siswa mendengarkan tanpa melihat teks yang dibaca, dan
- b) menirukan dan menghafal setiap kalimat teks tersebut. Secara bersamaan, siswa menghafalkannya

- c) penyajian kalimat yang dilatih berulang kali,
- d) dialog yang dilatih atau dramatisasi teks, yang kemudian didemonstrasikan siswa di depan kelas, dan
- e) Formasi dari kalimat lain yang sesuai dengan kalimat yang dilatih.

b. Metode Komunikatif

Metode komunikatif harus menggabungkan semua keterampilan bahasa. Masing-masing dari tujuan dibagi menjadi unit pembelajaran. Setiap pelajaran ditentukan ke dalam tujuan tertentu yang mewakili produk akhir. Produk disini dimaksudkan sebagai informasi yang dapat dipahami, dijelaskan, diungkapkan, atau disajikan secara nonverbal. Surat adalah sebuah produk. Demikian pula pesanan, pesan, laporan, atau kartu adalah produk yang terlihat dan dapat diamati. Dengan cara ini, penyelesaian tugas yang berhasil akan menghasilkan artefak ini. Misalnya mengirim pesan kepada orang lain yang sesuai dengan tujuan belajar Anda.

Tujuan tersebut dapat dibagi menjadi:

- a) memahami pesan,
- b) mengajukan pertanyaan untuk memperjelas keraguan, dan
- c) mengajukan pertanyaan untuk mempelajari lebih lanjut.
- d) Mencatat
- e) menyusun catatan secara logis
- f) menyampaikan pesan secara lisan.

Dengan hanya menggunakan bahan diskusi untuk menyampaikan pesan, kegiatan komunikasi dapat dikembangkan secara menarik dan detail sehingga dapat membuat siswa lebih terlibat.

c. Metode Produktif

Metode Produktif meliputi berbicara dan menulis. Siswa perlu banyak bicara atau mengungkapkan ide. Dengan menggunakan metode produktif diharapkan siswa mampu secara berturut-turut mentransformasikan ide-ide yang ada di kepalanya menjadi keterampilan berbicara dan menulis. Semua ide yang disampaikan menggunakan bahasa komunikasi. Yang dimaksud dengan komunikatif di sini adalah tanggapan lawan bicaranya. Ketika kita berbicara alih-alih berbicara, kita menjadi pendengar. Ketika kita menulis, bukannya sebagai penulis, kita menjadi pembaca.

d. Metode Langsung

Metode langsung beranggapan bahwa pembelajaran bahasa yang baik meliputi pembelajaran menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Tujuan dari metode langsung adalah menggunakan bahasa secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi secara alami, seperti menggunakan bahasa Indonesia di masyarakat. Siswa dibekali latihan yang menghubungkan suatu teks dengan maknanya melalui demonstrasi langsung, demonstrasi, gerak, dan ekspresi.

e. Metode Pembelajaran Partisipatif

Metode pembelajaran partisipatif menekankan pada partisipasi penuh siswa. Penentu keberhasilan akademik terbanyak siswa. Siswa dipilih sebagai subjek. Melalui partisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanyalah seorang pembimbing atau fasilitator. Dalam metode partisipatif, siswa bersifat aktif dan dinamis serta berperan sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, melainkan guru bisa aktif menggunakan audio, gambar, tulisan dinding, dan lain-lain untuk memudahkan pembelajaran siswa. Guru memiliki motivasi tinggi, fasilitator yang baik, dan mengambil peran sebagai penasihat kreatif. Fokusnya adalah pada situasi siswa.

f. Metode Membaca

Metode Membaca bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh kemampuan membaca dan memahami teks yang diperlukan untuk studi mereka. Langkah-langkah metode membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- a) Mengajarkan kosakata dan konsep yang sulit bagi guru. Berisi definisi dan contoh kalimat.
- b) Penyajian bacaan di dalam kelas. Bacaannya dibaca dalam hati selama 10-15 menit (bisa juga dibaca sehari sebelumnya untuk menghemat waktu).
- c) Pembahasan isi bacaan dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab.
- d) Diskusi tata bahasa itu mudah. Hal ini akan dilakukan jika guru menganggap perlu.
- e) Pembahasan kosakata terkait.
- f) Memberikan tugas seperti membuat rancangan, rencana, diagram, diagram, rangkuman, rangkuman, dan lain-lain yang berkaitan dengan isi bacaan.

g. Metode Tematik

Metode Tematik mengintegrasikan seluruh komponen materi pelajaran ke dalam topik yang sama pada suatu unit review. Perlu Anda pahami bahwa mata pelajaran bukanlah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Topik harus diperlakukan dan disajikan secara kontekstual, kontemporer, konkrit dan konseptual. Topik-topik yang diidentifikasi harus ditangani sejalan dengan perkembangan lingkungan siswa saat ini. Isi topik juga disajikan secara modern sehingga siswa akan merasa puas. Apa yang sedang terjadi di lingkungan siswa juga perlu dibicarakan dan dibicarakan di kelas. Topik-topik yang disajikan tidak bersifat abstrak, melainkan konkrit. Seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan logika miliknya sendiri. Konsep dasar tidak dipisahkan. Siswa maju dari konsep ke analisis, atau dari analisis ke konsep bahasa, penggunaan, dan pemahaman.

h. Metode Quantum

Quantum learning (QL) merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan metode Freire dan Lozanov. QL mengutamakan kecepatan pembelajaran partisipatif yang memungkinkan siswa mewujudkan potensi dirinya dalam kondisi penguasaan diri. Gaya belajar mengacu pada belahan otak kanan, dan belahan kiri merupakan ciri kualitas hidup. Menurut QL, proses belajar mengajar merupakan fenomena yang kompleks. "Segala sesuatu" berarti setiap kata, setiap pemikiran, setiap tindakan, setiap asosiasi, dan sejauh mana guru mengubah lingkungan, penyajian, dan desain pembelajaran, dan oleh karena itu, sejauh mana proses pembelajaran berlangsung. Hubungan dinamis dalam lingkungan kelas merupakan landasan dan kerangka pembelajaran .

Hal ini memungkinkan siswa dengan cepat menghafal, membaca, menulis, dan membuat peta pikiran.

i. Metode Diskusi

Diskusi merupakan proses pembelajaran melalui dialog dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertukar pikiran mengenai suatu topik dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman terhadap topik tersebut, atau mengambil keputusan. Bila proses diskusi

melibatkan seluruh anggota kelas, pembelajaran menjadi langsung dan berpusat pada siswa. Pembelajaran langsung adalah karena guru menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi, mengelola aktivitas siswa, dan menentukan fokus dan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebut berpusat pada siswa karena sebagian besar masukan pembelajaran berasal dari siswa sehingga memungkinkan mereka untuk aktif belajar, meningkatkan pembelajarannya, dan mengetahui hasil diskusi.

j. Metode Kerja Kelompok Kecil (Small Group Work)

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil adalah metode yang banyak direkomendasikan oleh pendidik. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu. Small Group Work merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diharapkan memperoleh ilmu secara mandiri dan kooperatif. Tugas guru hanyalah memantau apa yang dilakukan siswa. Yang ingin dipelajari melalui kerja kelompok adalah keterampilan interaksi sosial, keterampilan akademik, atau keduanya.

## **2.3. Definisi Teknik Dan Jenis – Jenis Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**

### **A. Definisi Teknik Pembelajaran**

Teknik adalah aktivitas tertentu yang diterapkan di dalam kelas yang sesuai dengan metode dan sesuai pula dengan pendekatan. Teknik bersifat implementasional sebab teknik merupakan implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas atau aplikasi dari metode di dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk berinovasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

### **B. Jenis – Jenis Teknik Pembelajaran**

Berikut ini adalah teknik-teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia :

1. Teknik pembelajaran menyimak
  - a. Simak-ulang ucap

Teknik simak - ulang ucap biasanya digunakan dalam melatih siswa melafalkan dengan tepat unit-unit bahasa mulai dari unit terkecil sampai unit terbesar misalnya fonem, kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf atau wacana pendek.

b. Simak-tulis (dikte)

Yaitu untuk melatih keseriusan siswa seperti memusatkan perhatian, mengenali fonem, tanda-tanda baca, penulisan huruf besar, membedakan ujaran langsung dan tidak langsung, dan memperhatikan permulaan atau akhir paragraf.

c. Simak-kerjakan

Teknik simak-kerjakan sendiri untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa akan suruhan atau perintah. Biasanya suruhan atau perintah itu tersirat dalam kata kerja dasar, kata kerja berakhiran -kan, -i, atau lah.

d. Simak-terka

Dalam teknik simak-terka, guru menyiapkan deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Deskripsi tersebut disampaikan secara lisan kepada siswa, kemudian siswa diminta menerka nama benda itu.

e. Memperluas kalimat

Peserta didik diminta untuk menirukan apa yang diucapkan oleh peserta didik. Pendidik mengucapkan kata atau kelompok kata. Selanjutnya peserta didik disuruh untuk menghubungkan kalimat apa yang telah diucapkan oleh pendidik.

f. Menyelesaikan cerita

Pendidik bercerita lalu peserta didik menyimak apa yang diceritakan pendidik tersebut. Cerita seperti ini seolah memaksa peserta didik untuk menyimak dengan teliti jalan ceritanya sambil menghayati cerita tersebut karena siswa dituntut menyelesaikan cerita secara bergilir.

g. Membuat rangkuman

Pendidik merangkum atau meringkas kata-kata dari bahan yang telah disimak. Dengan cara ini peserta didik bisa menyimpulkan kata-kata secara singkat.

h. Menemukan benda

Guru menyiapkan sejumlah benda. Benda itu sebaiknya yang sudah dikenal siswa. Benda-benda dimasukkan ke dalam kotak terbuka. Guru menyebutkan nama benda, siswa mencari bendanya dalam kotak dan menunjukkan kepada guru atau temannya.

i. Bisik berantai

Pendidik membisikan suatu pesan kepada peserta didik kemudian diikuti oleh peserta didik seterusnya. Peserta didik terakhir akan menyebutkan pesan itu dengan suatu jelas didepan kelas. Kemudian pendidik memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai peserta didik terakhir atau tidak.

j. Melanjutkan cerita

Pendidik membagi beberapa kelompok yang berisi empat orang. Kemudian anggota kelompok diminta untuk bercerita dan dilanjutkan oleh anggota kelompok satu, dua dan tiga sampai peserta didik terakhir.

k. Parafrase

Parafrase berarti alih bentuk. Dalam pembelajaran bahasa, paraprased biasanya diwujudkan dalam bentuk pengalihan bentuk puisi ke prosa atau memprosakan sebuah puisi.

l. Kata kunci

Metode identifikasi tema, kalimat topik, dan kata kunci ini pada prinsipnya sama. Perbedaannya terletak pada materi yang harus diidentifikasi. Identifikasi tema untuk sebuah wacana atau cerita. Siswa disuruh menerka tema atau topik maupun judulnya. Kalimat topik untuk semua paragraf.

2. Teknik pembelajaran berbicara

a. Ulang-ucap

Teknik ulang ucap menggunakan suara pendidik atau rekaman suara pendidik sebagai sumber belajar peserta didik. Model pengucapan yang diucapkan pendidik atau rekaman yang diperdengarkan kepada peserta didik harus dipersiapkan dengan teliti.

b. Lihat-ucapkan

Teknik lihat-ucapkan menggunakan sebuah objek atau benda sebagai sumber belajar siswa. Pendidik memperlihatkan kepada peserta didik benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda tersebut, benda-benda yang diperlihatkan disesuaikan dengan lingkungan siswa.

c. Memerikan

Memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Peserta didik disuruh memperlihatkan sesuatu berupa

benda atau gambar secara teliti. Kemudian siswa diminta memerikan sesuatu yang telah dilihatnya.

d. Menjawab pertanyaan

Peserta didik yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai dirinya, misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orang tua, dan sebagainya.

e. Bertanya

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. cara ini agar peserta didik dapat berlatih berbicara melalui pertanyaan-pertanyaan.

f. Pertanyaan menggali

Pertanyaan menggali merupakan teknik yang ditujukan untuk memancing siswa agar berbicara. Pendidik memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang bersifat menggali dan memancing peserta didik untuk berbicara. Contohnya, membuat pertanyaan "Apa dampak penggunaan obat-obatan terlarang?" Pertanyaan ini akan menggali imajinasi siswa untuk mencari dampak penggunaan obat- obatan terlarang.

g. Melanjutkan cerita

Dalam pembelajaran ini pendidik menyiapkan cerita yang belum selesai. Peserta didik disuruh melanjutkan cerita yang tidak selesai seorang demi seorang paling banyak lima orang. Pada bagian akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis, atau padu.

h. Menceritakan kembali

Pendidik menceritakan kembali dengan cara peserta didik membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian pendidik meminta peserta didik menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri secara singkat.

i. Percakapan

percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antar dua orang atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan yaitu menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, spontan, dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.

j. Parafrase

Parafrase artinya beralih bentuk, misalnya memprosakan isi puisi menjadi prosa. Dalam parafrase, pendidik menyiapkan sebuah puisi yang cocok bagi kelas itu.

membacakan puisi itu dengan suara jelas, intonasi yang tepat, dan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.

k. Reka cerita gambar

Teknik reka cerita gambar menggunakan gambar untuk memancing peserta didik berbicara. Melalui stimulus gambar, guru mempersiapkan gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, mobil, kereta api, kapal, dan sebagainya. Gambar itu dapat pula berbentuk sketsa di pasar, stasiun, di sawah, pertokoan, dan sebagainya. Siswa diinstruksikan mengamati dan memperhatikan gambar tersebut. Hasil pengamatan itu kemudian diungkapkan secara lisan.

l. Bermain peran

Ketika bermain peran, peserta didik bertindak dan berperilaku seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti peserta didik harus mengenal dan dapat menggunakan ragam bahasa. Bermain peran agak mirip dengan dramatisasi dan sosiodrama tetapi ketiganya berbeda. Bermain peran lebih sederhana dalam segala hal daripada sosiodrama ataupun dramatisasi.

m. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Pewawancara biasanya wartawan atau penyiar radio dan televisi. Biasanya mereka mewawancarai orang berprestasi, ahli atau istimewa, misalnya pejabat, tokoh, pakar dalam bidang tertentu, juara. Melalui kegiatan wawancara, siswa berlatih berbicara dan mengembangkan keterampilannya.

n. Memperlihatkan dan bercerita

Siswa disuruh membawa benda-benda yang mereka sukai dan bercerita tentang benda tersebut. Hal yang dapat dilakukan pendidik yaitu pertama mendorong peserta didik dengan cara membantu mereka merencanakan cerita yang akan dikemukakannya dan kedua, menyuruh peserta didik lain menyiapkan pertanyaan yang menggunakan kata tanya: apa, siapa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana.

3. Teknik pembelajaran membaca

a. Membaca survei

Kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan, membaca survei merupakan kegiatan membaca misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi dll.

b. Membaca sekilas

Kegiatan membaca yang menyebabkan mata kita bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.

c. Membaca dangkal

Kegiatan membaca dangkal untuk memperoleh pemahaman dari bahan bacaan yang kita baca. Bahan bacaannya merupakan bahan bacaan yang ringan karena tujuannya untuk mencari kesenangan.

d. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

e. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati pada dasarnya adalah membaca dengan mempergunakan ingatan visual (visual memory), melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (silent reading) adalah untuk memperoleh informasi (Tarigan 2008)

f. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tenggang rasa, evaluatif, serta analitis, dan bukan mencari kesalahan penulis.

g. Membaca teliti

Membaca teliti diawali dengan survei yang cepat untuk melihat organisasi bacaan dan melihat hubungan paragraf dengan seluruh bacaan.

h. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang tujuan utamanya memahami bacaan secara tepat dan cepat.

4. Teknik pembelajaran menulis

Upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik senang menulis adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mau menulis apa yang disenanginya sesuai dengan perkembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan.

a. Menulis abjad

Menulis abjad dilakukan dengan cara setiap siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan pendidik.

b. Menulis Kegiatan

Daya ingat anak sekolah dasar terhadap suatu kegiatan yang menarik atau yang membawa kesan tersendiri akan sangat mudah diingat anak. Bagi siswa sekolah dasar, untuk mengkonstruksi daya ingat terhadap peristiwa yang pernah dialami secara berulang-ulang merupakan objek ide yang terdekat.

c. Menulisi Gambar Kesayangan

Gambar yang telah dibuat siswa ditulisi sesuai dengan keinginannya, seolah-olah gambar itu bercerita sesuai dengan apa yang ada pada imajinasi siswa.

d. Menulis Bentuk Gambar

Variasi menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah baris-baris kalimat itu seolah-olah sebagai garis coretan yang membentuk gambar tertentu.

e. Menulis Cerita Bentuk Arkodion

Gambar berseri berupa foto yang biasanya merekam kejadian beruntun atau kronologis, akan membantu siswa untuk menemukan gagasan dalam bercerita.

f. Menulis Cara Memainkan Sesuatu

Menulis eksposisi, akan terasa sulit jika apa yang akan ditulis jauh dari peserta didik. Mulailah dengan cara menuliskan bagaimana cara peserta didik memainkan benda kesayangannya.

g. Menulis poster atau reklame

h. Menulisi Benda-benda Pos

Benda-benda pos adalah benda-benda yang digunakan untuk menyelesaikan urusan pos dan peserta didik perlu memiliki pengetahuan tentang benda-benda pos tersebut.

i. Menulis catatan harian

Kegiatan menulis catatan harian merupakan lanjutan dari kegiatan yang berawal dari menulis satu kejadian yang pernah dialami peserta didik. Kegiatan yang sama dilakukan setiap hari, terjadwal mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Adakalanya aktivitas yang sama dilakukan setiap hari tetapi adakalanya saat melaksanakan kegiatan tersebut ada peristiwa atau kejadian yang tidak sama dengan hari kemarin. Kegiatan ini mengingatkan akan tugas yang harus dikerjakan peserta didik sebab menulis catatan harian tidak harus dikerjakan dalam sekali atau dua kali pertemuan.

j. Menulis mainan kesenangan

Setiap peserta didik biasanya memiliki mainan yang disenangi di rumah. Mereka dekat dengan objek ini karena setiap kesempatan yang ada dimanfaatkan untuk bermain, sehingga peserta didik mengetahui setiap detail bagian dari mainannya. Menulis dengan menggunakan objek mainan yang disenangi merupakan langkah awal bagi siswa untuk menulis deskripsi.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa secara efektif dan menyeluruh. Pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti pendekatan struktural, komunikatif, terpadu, dan kontekstual, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, tata bahasa, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Metode pembelajaran seperti audiolingual, produktif, partisipatif, dan tematik mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui latihan berbahasa, diskusi, maupun kerja kelompok. Berbagai teknik pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diterapkan untuk melatih keterampilan spesifik siswa, mulai dari mendengar hingga menulis. Dengan penerapan yang beragam ini, diharapkan siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan praktis serta akademik mereka.

#### **3.2. Saran**

Penulis berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan penulis khususnya dapat menjadikan makalah ini sebagai acuan pembelajaran mengenai Pendekatan, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD oleh karenanya penulis juga berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberikan masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daely, B. (2015). Peranan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 16(1), 5434.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97-109.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Puspita, L. (2010). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Sagendra, B. (2014). Belajar & Belajar Bahasa Indonesia. Semarang : Penerbitan Linggayoni , 10 .
- Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. *Media Maxima*.
- Ziraluo, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 16(1), 5323.